

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sebuah usaha yang bergerak diberbagai bidang usaha diantara adalah usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa, dan lain-lain. UMKM adalah salah satu cara untuk dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang tinggi atas keberadaan para pelaku UMKM tersebut hal ini karena UMKM dapat menyangga perekonomian rakyat kecil (Priliandani, Pradnyanitasari, dan Kurniawan, 2020). Menurut Bank Indonesia (2015) di Indonesia kontribusi positif UMKM yang tidak dapat dipandang sebelah mata yaitu : tulang punggung perekonomian nasional karena merupakan populasi pelaku usaha dominan (99,9%), menghasilkan PDB sebesar 59,08% dengan laju pertumbuhan 6,4% pertahun, menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% dari total ekspor nasional, serta wadah pencipta wirausaha baru.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung jumlah UMKM yang terdapat di Provinsi Lampung pada tahun 2017 sampai 2018 terjadi kenaikan jumlah UMKM di setiap kabupaten/ kota. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Lampung terus berkembang dan dimintai. Perkembangan UMKM yang juga semakin pesat membuat pemerintah harus lebih serius lagi mendorong

pertumbuhan UMKM, karena merupakan sektor penting pembangunan ekonomi negara serta dapat mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan rata-rata warga Lampung sebesar 22% (www.lampung.co, 2020). Berikut daftar jumlah data UMKM yang terdapat di Provinsi Lampung.

Tabel 1.1
Data UMKM Provinsi Lampung Tahun 2017-2018

No	Kabupaten/Kota	2017	2018
1	Pesisir Barat	814	928
2	Lampung Tengah	1.155	2.424
3	Pesawaran	1.369	1.598
4	Tulang Bawang Barat	1.375	1.542
5	Bandar Lampung	2.125	6.898
6	Mesuji	3.185	3.185
7	Pringsewu	4.518	4.691
8	Lampung Barat	5.228	5.347
9	Way Kanan	5.649	5.832
10	Tanggamus	5.773	5.890
11	Metro	7.418	7.433
12	Lampung Selatan	8.562	8.562
13	Tulang Bawang	14.045	14.238
14	Lampung Timur	40.694	41.374
15	Lampung Utara	56.012	56.022
	JUMLAH	157.922	165.964

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, 2018

Dukungan terhadap UMKM yang diberikan oleh pemerintah seperti memberikan bantuan dana dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tahun 2018, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menargetkan penyaluran kredit untuk KUR sebesar Rp 120 triliun. Namun banyak jumlah usaha mikro yang tidak terfasilitasi oleh KUR yang jumlahnya mencapai 44 juta usaha lebih atau 72.1

persen dari jumlah UMKM (<http://jogja.tribunnews.com>, 2018). Banyaknya UMKM yang tidak mendapat fasilitas tersebut disebabkan karena berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dalam memberikan kredit atau pembiayaan UMKM, yang menjadi salah satu syaratnya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan UMKM tersebut. Laporan keuangan memastikan UMKM memiliki informasi akuntansi yang berguna untuk mengukur kinerja selama periode tertentu, yang pada akhirnya memastikan bahwa UMKM dapat mempertanggungjawabkan pinjaman yang diberikan (Marlyna, 2019).

Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2013).

Berdasarkan Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik dan United Nation Population Fund, memprediksi jumlah pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 58,97 juta orang. Namun saat ini pelaku UMKM masih banyak yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan

keuangan. Bahkan di era digital ini pelaku UMKM masih banyak yang belum mengerti akuntansi. Akibatnya, banyak pelaku UMKM tidak memiliki pembukuan yang baik pada usahanya. Pelaku UMKM juga selama ini tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya, karena dalam mengelola usahanya lebih diterapkan berdasarkan informasi-informasi non akuntansi dan dengan melakukan pengamatan pada situasi pasar. Pelaku UMKM belum menyadari pentingnya dari informasi akuntansi atau sistem keuangan dalam hal pencatatan keuangan dan pembukuan dalam melakukan usaha, karena itu untuk mengetahui sehat tidak nya usaha yang sedang dijalankan. (www.kompasiana.com, 2018).

Menurut Hendrawati (2017) rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pimpinan akan mempengaruhi pemahaman dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman yang didapatkan pimpinan dalam menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian Marlyna (2019) tingkat pendidikan dan lamanya usaha secara bersama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung. Sedangkan menurut Rudiantoro & Siregar (2012) latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM akan pentingnya informasi akuntansi.

Umur perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Menurut Susilawati, Yuliati, dan Khotmi (2017) menemukan bahwa ukuran usaha dan lamanya usaha berpengaruh secara signifikan terhadap

penggunaan informasi akuntansi. Namun menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) lama usaha berpengaruh negatif terhadap persepsi pengusaha UMKM akan informasi akuntansi karena semakin muda usia usaha justru akan membuat persepsi yang semakin baik terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan usaha dan semakin lama usaha itu berdiri cenderung persepsi penting tersebut justru akan berpengaruh semakin kecil.

Semakin besar ukuran usaha maka dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang (Hendrawati, 2017). Menurut Marlyna (2019) ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Novianti, Mustika, & Eka (2018) menemukan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlyna (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan lamanya usaha secara bersama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Bandar Lampung. Penelitian yang di lakukan Rudianto, Siregar (2012) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi pengusaha UMKM dan penelitian yang di lakukan (Aufar, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Melihat pada penelitian-penelitian sebelumnya masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian maka akan dilakukan penelitian kembali pada UMKM di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang di lakukan oleh Diana Marlyna (2019) dengan menambahkan variabel pengetahuan akuntansi. Menurut Tambunan (2019) pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtsaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Dari hasil yang diperoleh serta penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UKM dapat dijadikan dasar dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil tersebut didasarkan dari setiap kegiatan usaha yang dijalankan seperti apakah di dalam usaha tersebut ada kemajuan ataupun kemunduran. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendrawati (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan sampel UMKM yang berada di Surabaya. Adanya perbedaan obyek penelitian yang diperluas menjadi UMKM yang terdapat di Provinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung?
2. Apakah tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung?
4. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung.

3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan akuntansi terkait penggunaan informasi akuntansi yang pada UMKM di Provinsi Lampung khususnya mengenai pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, umur usaha dan ukuran usaha.

- b. Bagi Pemilik UMKM

Dapat sebagai acuan pemilik dalam mengambil kebijakan, mengelola keuangan perusahaan, serta mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan bagi pemilik UMKM untuk pengembangan dan keberhasilan usaha dan sebagai pengajuan kredit.

- c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait pengetahuan dalam bidang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.